

BAB VI.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan hubungan antara pemimpin dengan bawahannya yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai perubahan yang sebenarnya. Perubahan organisasi ini merupakan perubahan yang direncanakan, bukan perubahan secara spontanitas. Demikian halnya dalam kepemimpinan transformasional ini kepemimpinan menekankan pada proses untuk mendorong perubahan yang terencana ke arah perbaikan yang diharapkan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara

Kepemimpinan Transformasional yang di implementasikan oleh Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara meliputi empat dimensi yaitu:

- a. Pengaruh Individual yaitu sikap, perilaku dan komitmen yang ditampilkan oleh kepala Sekolah yang melahirkan sikap menghargai dan keyakinan atau percaya diri dari orang-orang yang dipimpinnya. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai teladan dalam bertindak dan berperilaku.
- b. Konsiderasi individual, yakni kepala sekolah memberikan perhatian khusus bagi berkembangnya prestasi kerja guru dan staf. Peneliti melihat dan lakukan bahwa kepala sekolah sering bergabung dan mengobrol dengan para guru dan staff di sekolah.
- c. Motivasi inspirasi, yakni membangun semangat antusiasme dan optimisme. Kepala sekolah harus mampu menciptakan tantangan baru bagi bawahannya.
- d. Stimulasi intelektual, bermakna bahwa kepala sekolah harus secara aktif berusaha menemukan ide-ide dan berbagai cara baru untuk melaksanakan pekerjaan secara lebih baik.

Hirarki keempat dimensi kepemimpinan transformasional ini diawali oleh pengaruh ideal, konsiderasi individu, motivasi inspirasi, dan stimulasi intelektual. Hal tersebut karena tindakan yang paling mengarah pada pembentukan guru berkarakter diawali oleh pemberian contoh atau tindakan yang riil dari pimpinan sebagai landasan bagi bawahan dan warga sekolah agar mau dan mampu menjalankannya.

2. Pembentukan Guru Berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara

Pembentukan karakter guru dilakukan melalui manajemen atau pengelolaan sekolah. Maksudnya dengan adanya pendidikan yang terintegrasi dengan aspek manajemen sekolah seperti kurikulum dan pembelajaran, pendidik, tenaga pendidik dan siswa, sarana dan prasarana, komunikasi antar sekolah dan masyarakat. Sehingga manajemen dan budaya sekolah dapat dijadikan media yang baik untuk pendidikan karakter seluruh warga sekolah. Selain itu peran kepala sekolah dalam memberikan contoh dalam perilaku dan tindakan sangat membantu dalam pembentukan guru berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara dalam Pembentukan Guru Berkarakter

Pelaksanaan manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan kepala SMA Negeri 1 Raman Utara dalam pembentukan karakter diawali dari merencanakan, mengarahkan, memimpin, mengawasi, mengevaluasi serta mensupervisi pendidik dan tenaga pendidikan. Berbagai upaya nyata yaitu dengan memberikan contoh. Hal tersebut dilakukan terus menerus dengan harapan hal-hal yang positif akan menjadi kebiasaan sehingga terbentuklah budaya sekolah. Beberapa upaya atau solusi yang dilakukan adalah dengan:

- a. Menginternalisasikan nilai-nilai positif pada bawahan dan siswa seperti sopan santun dalam berperilaku, menumbuhkan rasa kekeluargaan, kasih sayang serta hormat menghormati
- b. Menumbuhkan rasa disiplin dan suasana keagamaan dalam keseharian seperti mengadakan tadarus atau membaca Al-quran secara bersama dengan dipimpin salah satu siswa yang dibimbing oleh guru masing-masing sebagai penanggung jawab, shalat berjamaah bersama guru, staf dan siswa.
- c. Memberi apresiasi baik berupa fisik maupun non fisik kepada guru dan siswa yang berprestasi ataupun yang belum berprestasi.
- d. Menumbuhkan rasa empati dan simpati bagi guru, staf, dan siswa yang mengalami kegembiraan, kesulitan ataupun musibah.
- e. Meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas sekolah

4. Hambatan dalam Pembentukan Guru Berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara.

Hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Saat mengimplementasikan guru masih menganggap bahwa tanggung jawab pembentukan karakter adalah tanggung jawab dari guru mata pelajaran seperti pelajaran Agama, Pkn, PAK (Pendidikan Anti Korupsi) karena pemahaman guru tentang konsep karakter belum maksimal.
- b. Guru mata pelajaran belum memahami dan belum mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada mata pelajaran yang diampunya.
- c. Peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah belum maksimal.
- d. Guru masih mengejar target kemampuan kognitif siswa sehingga nilai-nilai karakter belum menjadi prioritas.
- e. Kompetensi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya kurang maksimal sedangkan pelatihan yang diikuti guru masih sangat minim sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran mereka.

B. Implikasi

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah dalam Pembentukan Guru Berkarakter di SMA Negeri 1 Raman Utara kabupaten Lampung Timur, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap berbagai pihak sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan teoritik dan keilmuan tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya pembentukan guru berkarakter.
2. Perlu dilakukan peningkatan pemahaman tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah agar pembentukan guru berkarakter lebih baik lagi.
3. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian dapat menjadi contoh sekolah lain dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional pada pembentukan guru berkarakter.
4. Dapat memfasilitasi pembentukan guru berkarakter melalui gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah

5. Guru dapat mengembangkan diri dengan berbagai kompetensinya dalam upaya pembentukan guru berkarakter.

C. Rekomendasi

Agar pembentukan guru berkarakter semakin maksimal maka direkomendasikan kepada:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Lampung dalam perekrutan Kepala sekolah agar lebih memilih orang yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional agar dapat secara maksimal membantu pembentukan guru yang berkarakter.
2. Kepala Sekolah agar memaksimalkan pemahaman guru tentang konsep karakter pada semua guru mata pelajaran tentang nilai-nilai karakter atau konten yang terkandung di setiap mata pelajaran yang diampunya.
3. Kepala sekolah agar memaksimalkan peran guru untuk menjadi teladan guna mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.
4. Kepala sekolah agar memaksimalkan keikutsertaan para guru dalam pendidikan dan pelatihan guna mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran mereka.
5. Kepala sekolah seharusnya sebagai pemimpin dapat bersikap tegas untuk menghadapi masalah keterlambatan guru ke kesekolah.